

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (petani) dan pelaku usaha (pengusaha) melalui penyuluhan. Oleh karena itu dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 disebutkan bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Komunikasi dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk mempengaruhi masyarakat agar menerima dan mampu mengembangkan nilai-nilai baru (adopsi inovasi) yang diperlukan bagi perbaikan kesejahteraan petani. Upaya dalam mendiseminasikan inovasi pembangunan pertanian adalah melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu dari proses komunikasi interpersonal yang dilakukan secara terencana, sehingga intervensi pemerintah dalam penyusunan pesan dan strategi adopsi inovasi sangat diperlukan.

Proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian merupakan suatu proses yang dilakukan penyuluh dalam hubungannya dengan petani dan kelompok tani untuk menciptakan, mengirimkan dan menggunakan serta mempertukarkan informasi

dalam mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain yang dilakukan dalam suasana informal. Pelaksanaan komunikasi dalam penyuluhan pertanian merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan-pesan dari penyuluh kepada petani sebagai penerima pesan yang berlangsung secara timbal balik (*two-way traffic communication*).

Pada hakekatnya komunikasi dalam penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan perilaku, dimana penyuluh menyampaikan pesan kepada petani dengan tujuan mempengaruhi perilaku petani dalam berusahatani. Oleh karena itu proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian perlu disampaikan secara informatif, persuasif, dan *intertainment*.

Pesan-pesan penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui proses komunikasi informatif, persuasif, dan *intertainment* dapat disampaikan secara verbal (dengan kata-kata) atau non-verbal (tidak dengan kata-kata, seperti isyarat, gerakan, tindakan, gambar, dan sebagainya) yang bertujuan untuk mengubah perilaku (*behavior*) dan kepribadian (*personality*) petani. Perilaku (*behavior*) yang diharapkan berubah adalah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan kepribadian (*personality*) meliputi kemandirian, ketangguhan serta kepercayaan diri, ketidaktergantungan, serta posisi tawarnya (*bargaining position*).

Pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan secara informatif merupakan proses komunikasi penyuluhan pertanian yang berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan penyuluhan secara obyektif dan nyata sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani. Dari segi psikologi komunikasi, pendekatan komunikasi secara informatif akan berdampak pada persepsi petani

dalam melaksanakan usahatani, karena secara obyektif pesan-pesan penyuluhan pertanian dapat memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi petani.

Pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan secara persuasif merupakan proses komunikasi penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk menggugah hati dan perasaan petani, agar mereka tahu, mau dan mampu mengikuti atau melakukan tindakan/berubah atas kebutuhan mereka sesuai dengan pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh. Dari segi psikologi komunikasi, pendekatan komunikasi secara persuasif akan berdampak pada persepsi petani dalam menerapkan pesan-pesan penyuluhan sesuai kesadaran petani terhadap pentingnya inovasi teknologi pertanian dalam usahatani.

Pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan secara *intertainment* merupakan proses komunikasi penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk menghibur petani agar petani tidak apatis dan tidak mudah bosan pada pesan-pesan penyuluhan pertanian. Dari psikologi komunikasi pendekatan secara *intertainment* akan berdampak pada persepsi petani untuk tetap optimis dalam menerima dan menerapkan pesan-pesan penyuluhan pertanian pada pelaksanaan usahatani.

Petani di suatu daerah pertanian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh sebab itu proses komunikasinya perlu disesuaikan dengan daerah masing-masing petani. Para petani yang masih berada di daerah pedesaan tentunya lebih efektif jika diberikan penyuluhan dengan metode komunikasi dua arah serta pendekatan interpersonal. Komunikasi penyuluhan pertanian dengan pendekatan interpersonal di daerah pedesaan akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan perubahan perilaku petani.

Persepsi merupakan suatu proses memberi arti pada stimulus tertentu melalui proses penginderaan dan menghasilkan interpretasi individu atas stimulus yang diterimanya. Persepsi petani ditunjukkan oleh pandangan yang dimiliki petani mengenai inovasi teknologi pertanian berdasarkan kebutuhan dan pengalaman mereka, yang akan mempengaruhi sikap petani terhadap inovasi.

Persepsi petani dalam pesan-pesan penyuluhan merupakan kemampuan petani untuk mengorganisir dan mengamati suatu informasi yang disampaikan oleh penyuluh berdasarkan tahapan penerimaan inovasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku petani dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan usahatani.

Persepsi petani pada pesan-pesan penyuluh pertanian dapat menjadi salah satu faktor pendorong dan penghambat bagi petani dalam pengembangan usahatani. Proses adopsi atau penerimaan inovasi teknologi pertanian untuk setiap petani berbeda-beda sesuai dengan kemampuan petani. Oleh karena itu proses penyampaian pesan-pesan penyuluhan pertanian dalam suatu proses komunikasi perlu dilakukan melalui pendekatan informatif, persuasif, dan menghibur (*intertainment*), sehingga akan mempengaruhi kondisi psikologi komunikasi dari petani.

Desa Poowo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang memiliki luas areal persawahan seluas 100,35 Ha dan jumlah kelompok tani padi sawah adalah 5 kelompok. Kelompok tani Mustika merupakan salah satu kelompok tani di Desa Poowo yang memiliki luas lahan sawah sebesar 25,05 Ha dengan anggota kelompok tani berjumlah 33 orang. Berdasarkan data dari

Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango tahun 2020, jumlah kelompok tani di Kecamatan Kabila dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Kelompok Tani di Desa Poowo Kecamatan Kabila

| No | Kelompok Tani | Jumlah Anggota<br>(orang) | Luas Areal<br>Sawah (Ha) |
|----|---------------|---------------------------|--------------------------|
| 1  | Ratu Wangi    | 28                        | 22,50                    |
| 2  | Harapan       | 20                        | 14,60                    |
| 3  | Mustika       | 33                        | 25,05                    |
| 4  | Iloluneta     | 30                        | 17,10                    |
| 5  | Bersatu       | 25                        | 21,10                    |
|    | Jumlah        | 136                       | 100,35                   |

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, 2020*

Desa Poowo Kecamatan Kabila merupakan salah satu desa yang menjadi penyanggah ketersediaan beras di Kabupaten Bone Bolango, karena masih memiliki luas areal persawahan yang produktif dalam menghasilkan padi sawah, sehingga perlu adanya dukungan penyuluh pertanian dalam memberikan informasi teknologi pertanian kepada petani padi sawah. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango tahun 2020, jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dijelaskan melalui Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Keadaan Jumlah Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kabila

| No | Spesialisasi Penyuluh | Jumlah (orang) | Jumlah Desa Binaan |
|----|-----------------------|----------------|--------------------|
| 1  | Penyuluh Pertanian    | 5              | 6                  |
| 2  | Penyuluh Peternakan   | 3              | 3                  |
| 3  | Penyuluh Perkebunan   | 2              | 1                  |
| 4  | Penyuluh Kehutanan    | 1              | 1                  |
| 5  | Penyuluh Perikanan    | 1              | 1                  |
|    | Jumlah                | 12             | 12                 |

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, 2020.*

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango berjumlah 12 orang dan desa binaan berjumlah 12 desa. Desa binaan penyuluh merupakan wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP)

yang didasarkan pada keahlian penyuluh pertanian. Setiap WKPP berada pada wilayah tugas Balai Penyuluh Pertanian (BPP) tingkat kecamatan. Penyuluh pertanian yang bertugas membina Desa Poowo berjumlah 1 (satu) orang untuk komoditas tanaman pangan (padi dan jagung).

Persepsi petani padi sawah di Kelompok Tani Mustika Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terhadap pesan-pesan penyuluh pertanian umumnya masih sebatas pada persepsi pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara individu antara penyuluh dan petani padi sawah. Pesan-pesan penyuluhan pertanian melalui proses komunikasi di Kelompok Tani Mustika Desa Poowo Kecamatan Kabila belum dilakukan secara efektif pada kegiatan latihan dan kunjungan (LAKU), karena penyuluh hanya berfokus pada penyampaian tugas pokok dan fungsi mereka sebagai penyuluh dan belum terfokus pada program dan kemampuan petani dalam menerima pesan-pesan penyuluhan pertanian yang berdampak pada perubahan perilaku petani padi sawah.

Pesan-pesan penyuluhan pertanian melalui proses komunikasi di Kelompok Tani Mustika sifatnya belum informatif, persuasif dan *intertainment* kepada petani, karena penyuluh kurang memiliki materi dan media penyuluhan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh petani pada usahatani padi sawah. Penyuluh pertanian dalam menyampaikan pesan-pesan penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Mustika belum sepenuhnya berinteraksi dengan petani, baik melalui diskusi maupun kerjasama kelompok tani, sehingga dinamika kelompok tidak berlangsung dengan baik dan petani mudah bosan serta apatis pada pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan oleh petani.

Pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan melalui proses komunikasi belum sepenuhnya dapat mengubah perilaku petani dalam berusahatani padi sawah di Kelompok Tani Mustika. Untuk itu penelitian tentang “Persepsi Petani terhadap Pesan-Pesan Penyuluhan Pertanian di Kelompok Tani Mustika Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango” perlu dilakukan, karena penelitian ini akan menjelaskan bagaimana persepsi petani terhadap pesan-pesan penyuluhan pertanian agar petani dapat menerima dan menerapkan inovasi teknologi pertanian dalam usahatani padi sawah.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi petani padi sawah terhadap pesan-pesan penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Mustika Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi petani padi sawah terhadap pesan-pesan penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Mustika Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga penyuluhan dalam melakukan komunikasi penyuluhan pertanian kepada petani, agar tercipta perubahan perilaku petani dalam berusahatani.

2. Bagi petani dapat menjadi bahan informasi dan pembelajaran dalam melakukan usahatani dengan baik, agar terjadi peningkatan produksi usahatani.
3. Bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan pola pikir dan menambah pengalaman dalam merefleksikan bidang keilmuan komunikasi.